

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial dan spiritual. Dalam menghadapi suatu penyakit, terutama penyakit kronis, seseorang tidak hanya mengalami gangguan pada kondisi tubuh, tetapi juga mengalami emosional dan spiritual yang memengaruhi hidupnya. Oleh karena itu, upaya pelayanan kesehatan perlu dilakukan secara holistik dengan memperhatikan kebutuhan fisik maupun kebutuhan batin pasien. Dalam perspektif Islam, ketenangan jiwa salah satu aspek penting dalam menjaga keseimbangan dan harus dijaga melalui ibadah, dzikir, doa, dan kedekatan dengan Allah SWT. Jika perawatan hanya menitikberatkan pada sisi medis tanpa memperhatikan kebutuhan rohani, maka proses penyembuhan dan kualitas hidup pasien bisa menjadi kurang optimal (Hidayati, 2014).

Salah satu penyakit kronis yang dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikologis pasien adalah gagal ginjal kronis yang mengharuskan pasien menjalani terapi hemodialisa. Hemodialisa atau yang dikenal dengan cuci darah adalah tindakan medis pengganti fungsi ginjal ketika organ tersebut sudah tidak mampu lagi menyaring darah secara normal. Terapi ini berfungsi untuk membuang sisa metabolisme dan kelebihan cairan dari tubuh dengan bantuan mesin dialiser. Umumnya, pasien yang menjalani terapi hemodialisa, rutin setiap dua hingga tiga kali setiap minggu, dengan durasi sekitar empat hingga lima jam setiap sesi. Proses yang rutin dan berlangsung lama ini sering menimbulkan rasa lelah secara fisik, kejenuhan, serta tekanan emosional. Selain itu ketergantungan terhadap mesin dan perubahan pola hidup membuat pasien mudah merasa tidak berdaya serta kehilangan semangat dan makna hidup (Sanjaya & Sagiran, 2019).

Penderita gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa tidak hanya mengalami penurunan kondisi fisik, tetapi juga menghadapi tekanan psikologis dan spiritual seperti cemas, takut, sedih, hingga putus asa akibat ketergantungan pada terapi dan perubahan pola hidup. Kondisi tersebut dapat

menurunkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan (Wahyu Bagus Saputra & Simatupang, 2024). Ketergantungan terhadap terapi hemodialisa, perubahan pola hidup, serta ketidakpastian kondisi kesehatan dapat memengaruhi kondisi mental dan emosional pasien. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasien hemodialisa tidak hanya membutuhkan penanganan medis, tetapi juga membutuhkan dukungan psikologis dan spiritual guna membantu pasien mencapai ketenangan jiwa selama menjalani proses pengobatan (Jangkup et al., 2015).

Dalam upaya membantu pasien menghadapi tekanan fisik dan psikologis selama menjalani pengobatan, pendekatan spiritual menjadi salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan tidak hanya berorientasi pada pemulihan kondisi fisik pasien, tetapi juga perlu memperhatikan kebutuhan psikologis dan spiritual sebagai bagian dari pelayanan yang bersifat holistik. Dalam konteks Islam, pendekatan spiritual dapat dilakukan melalui bimbingan rohani, doa, dzikir, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, serta penguatan nilai-nilai keimanan yang bertujuan membantu pasien memperoleh ketenangan jiwa dan meningkatkan penerimaan diri terhadap kondisi penyakit yang dialami (Deva Awaludin, 2022).

Allah berfirman dalam kitabnya bahwa kalimat tayibah, atau bacaan dzikir yang kuat di dalam hati, akan meningkatkan kesadaran dan menjiwai seluruh tindakan seseorang serta mengarah pada molaritas yang tinggi (al-akhlak al-karimah) dan pada akhirnya akan berdampak positif pada jiwa atau rohani manusia seperti yang disebutkan dalam QS. Ar-Rad/13:28: ketenangan jiwa:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenang.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang beriman akan merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hatinya saat mereka berdzikir kepada Allah disebut dan ayat-ayat-Nya dibacakan,, keimanan mereka semakin kuat.

Seiring berkembangnya konsep pelayanan kesehatan holistik, rumah sakit tidak hanya berfokus pada aspek pengobatan medis, tetapi juga mulai memperhatikan kebutuhan psikologis dan spiritual pasien. Pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi bagian penting dalam proses pelayanan kesehatan karena kondisi spiritual yang baik dapat membantu pasien lebih tenang, optimis, serta mampu menerima kondisi penyakit yang dialami. Oleh karena itu, beberapa rumah sakit di Indonesia mulai menyediakan layanan bimbingan rohani islam sebagai bentuk pendampingan spiritual bagi pasien, khususnya pasien dengan penyakit kronis yang membutuhkan dukungan mental dan emosional selama menjalani proses pengobatan (Khumairo et al., 2023).

Bimbingan rohani atau *spiritual care* telah diterapkan di berbagai rumah sakit, baik rumah sakit umum maupun rumah sakit Islam. Layanan ini biasanya meliputi kegiatan seperti rohani, pendampingan doa, fasilitasi ibadah, serta dzikir bersama bagi pasien dan keluarganya. Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan rohani tidak hanya berfungsi kegiatan keagamaan semata, tetapi juga memberikan dukungan psikologis dan emosional, seperti membantu pasien mengurangi kecemasan, menerima kondisi sakit, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi proses pengobatan. Dengan demikian, pelayanan rohani memiliki peran sebagai bagian dari pendekatan perawatan yang menyeluruh dan berpusat pada kebutuhan pasien (Fauziah & Regeta, 2024).

Pendekatan spiritual dalam Islam, terbukti dapat membantu pasien hemodialisa maupun pasien penyakit kronis lainnya untuk merasa lebih tenang. Beberapa peneliti di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan rohani tersebut berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan dan depresi serta membantu memperbaiki suasana hati pasien. Hasil temuan tersebut menegaskan bahwa dukungan spiritual memiliki peran penting dalam mendampingi pasien kronis, karena dapat melengkapi perawatan medis agar lebih menyentuh aspek fisik dan batin secara menyeluruh (Farhani & Hazhira Qudsyi, 2024).

Pemilihan pasien hemodialisa sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik penyakit yang mengharuskan pasien menjalani terapi secara rutin dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Berbeda dengan beberapa penyakit

kronis lainnya, pasien hemodialisa memiliki ketergantungan terhadap mesin dialisis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kondisi tersebut sering menimbulkan berbagai permasalahan psikologis dan spiritual, seperti kecemasan, ketakutan, stres, kejenuhan, serta kesulitan dalam menerima kondisi penyakit yang dialami. Oleh karena itu, pasien hemodialisa dinilai memerlukan pendampingan spiritual yang lebih intensif untuk membantu mencapai ketenangan jiwa selama menjalani terapi.

Selain permasalahan umum yang dialami oleh pasien hemodialisa secara nasional, kondisi serupa juga ditemukan pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Ciremai Cirebon. Rumah Sakit Ciremai Cirebon merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang menyediakan layanan hemodialisa bagi pasien dengan penyakit ginjal kronik, baik pasien rawat jalan maupun rawat inap. Jumlah pasien hemodialisa yang cukup tinggi serta frekuensi terapi yang dilakukan secara rutin menjadikan rumah sakit ini sebagai salah satu pusat pelayanan hemodialisa yang memiliki dinamika psikologis dan spiritual pasien yang kompleks.

Berdasarkan kondisi lapangan, pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon tidak hanya menghadapi masalah fisik akibat penyakit ginjal kronik dan proses terapi yang panjang, tetapi juga menghadapi berbagai permasalahan psikologis seperti kecemasan, kelelahan emosional, kejenuhan, serta kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan dan masa depan. Proses hemodialisa yang harus dijalani secara rutin, disertai dengan berbagai pembatasan dalam pola makan, aktivitas, dan gaya hidup, sering kali memunculkan perasaan tidak berdaya dan tekanan batin pada pasien. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu ketenangan jiwa pasien apabila tidak mendapatkan pendampingan yang memadai.

Secara umum, pelayanan kesehatan di RS Ciremai Cirebon telah berupaya memberikan perawatan medis yang optimal kepada pasien hemodialisa. Namun demikian, dalam praktiknya, pemenuhan kebutuhan spiritual pasien masih memerlukan perhatian khusus, mengingat tidak semua pasien memiliki kemampuan yang sama dalam menghadapi penyakit kronis secara mental dan spiritual. Beberapa pasien menunjukkan kesulitan dalam

menerima kondisi penyakitnya, mengalami kecemasan yang berkelanjutan, serta kesulitan mencapai ketenangan jiwa meskipun telah menjalani pengobatan medis secara rutin.

Masalah spesifik yang ditemukan pada pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon adalah adanya kebutuhan akan pendampingan rohani yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk membantu pasien mencapai ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa menjadi aspek penting karena berpengaruh terhadap kemampuan pasien dalam menerima kondisi penyakit, menjalani terapi dengan lebih ikhlas, serta menjaga kestabilan emosional selama proses pengobatan. Dalam konteks ini, peran bimbingan rohani Islam memiliki potensi besar sebagai bentuk dukungan spiritual yang mampu membantu pasien menenangkan batin melalui kegiatan seperti dzikir, doa, bimbingan keagamaan, dan pendampingan spiritual.

RS Ciremai Cirebon memiliki layanan rohani Islam yang bertujuan untuk mendampingi pasien dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya. Kehadiran pembimbing rohani Islam di rumah sakit ini menjadi salah satu bentuk pelayanan holistik yang mengintegrasikan aspek medis dan spiritual. Namun demikian, sejauh ini belum banyak kajian yang secara khusus mengkaji bagaimana peran bimbingan rohani Islam tersebut dijalankan dan bagaimana dampaknya terhadap ketenangan jiwa pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon, terutama dari perspektif pengalaman subjektif pasien.

Penelitian ini dilakukan di RS Ciremai Cirebon karena rumah sakit tersebut memiliki layanan rohani Islam yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, adanya kerja sama (MoU) antara RS Ciremai Cirebon dengan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon memudahkan peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat adanya kesenjangan antara kebutuhan spiritual pasien hemodialisa dan pemahaman ilmiah mengenai efektivitas peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pasien, khususnya di RS Ciremai Cirebon. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana peran

bimbingan rohani Islam dalam memberikan bimbingan kepada pasien hemodialisa serta bagaimana peran tersebut berkontribusi dalam meningkatkan ketenangan jiwa pasien. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang komprehensif serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan layanan rohani Islam di RS Ciremai Cirebon.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang “Peran Bimbingan Rohani Islam (Rohis) Pada Ketenangan Jiwa Pasien Hemodialisa Jiwa di RS Ciremai Cirebon” karena penelitian ini sangat bermanfaat baik bagi pasien, keluarga pasien maupun instansi. Selain itu juga penting dikaji dalam perspektif Tasawuf dan Psikoterapi, hal ini karena Tasawuf dan Psikoterapi tidak hanya memandang manusia dari aspek fisik semata, tetapi juga memperhatikan kondisi jiwa, serta proses penyembuhan batin individu. Maka dari itu penelitian ini selain mendukung mutu akreditasi juga mampu untuk meningkatkan kualitas Rumah Sakit yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ketenangan jiwa pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani islam terhadap pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon?
3. Bagaimana kontribusi bimbingan rohani islam dalam mendampingi pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas terdapat beberapa tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani islam terhadap pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon?
2. Untuk mengetahui kondisi ketenangan jiwa pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon?
3. Untuk menganalisis peran bimbingan rohani islam mendampingi pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian “Peran bimbingan rohani islam (Rohis) terhadap Pasien Hemodialisa Dalam Meningkatkan Ketengan Jiwa di RS Ciremai Cirebon” diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta menjadi referensi ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman khususnya pada bidang tasawuf dan psikoterapi. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan peningkatan ketenangan jiwa pada pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan unit pelayanan rohani Islam terhadap tingkat ketenangan jiwa pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon. Dan diharapkan dapat memberikan pemahaman serta acuan bagi pembimbing Rohani Islam dan pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon.